

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang sangat dibutuhkan sepanjang zaman. Hal ini dikarenakan manusia dilahirkan ke dunia membawa potensi diri yang perlu dipupuk, dikembangkan secara terarah, dipimpin dengan bahan-bahan pengetahuan, keterampilan serta mendambakan masa depan yang cerah.

Pendidikan juga mempunyai peran yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa, oleh karena itu pendidikan menjadi tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Dengan demikian melalui pendidikan diharapkan agar cita-cita dan tujuan pembangunan bangsa dapat tercapai. Berkenaan dengan itu pembangunan sektor pendidikan pemerintah telah menetapkan ketentuan-ketentuan Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada Bab II pasal 3 Undang-Undang tersebut dikatakan bahwa ;

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa , berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Dedi Hamid, 2003 :5).

Di Indonesia terdapat tiga unsur jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, non formal dan informal, sebagaimana halnya yang tercantum dalam UU Sisdiknas No 20 bab VI pasal 13 disebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya (UUSPN No 20 tahun 2003).

Oleh karena pendidikan sekolah bersifat resmi (formal), maka setiap kegiatan kependidikannya dilakukan secara terencana, terarah dan sistematis guna mencapai tujuan bersama antara lembaga maupun masyarakat.

Pendidikan agama Islam memberikan bimbingan terhadap peserta didik agar bila selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dan menjadikannya sebagai pedoman hidup. Ahmad D Marimba memberikan pengertian tentang pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam (Nur Ubhiyati, 1997 : 9).

Pendidikan Islam berarti pembentukan pribadi muslim, isi pribadi muslim itu adalah pengamalan sepenuhnya ajaran Allah dan rasulNya. Tetapi pribadi muslim itu tidak tercapai kecuali dengan pengajaran dan pendidikan. (Zakiah Daradjat ; 1996 ; 18)

Pendidikan agama berkaitan rapat dengan pendidikan akhlak sebab yang baik adalah yang dianggap baik oleh agama dan yang buruk adalah yang dianggap buruk oleh agama, sehingga nilai-nilai akhlak, keutamaan-keutamaan akhlak dalam masyarakat Islam adalah akhlak dan keutamaan yang di ajarkan oleh

agama. Sehingga seorang muslim tidak sempurna agamanya sehingga akhlaknya menjadi baik. Hampir sepakat para ahli pendidikan Islam bahwa pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam. Sebab tujuan tertinggi pendidikan Islam adalah mendidik jiwa dan akhlak (Hasan Langgulung, 1995:373).

Syariat Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan. Nabi telah mengajak orang untuk beriman dan beramal serta berakhlak sesuai ajaran Islam (Zakiah Daradjat, 1996:28).

Pengertian akhlak itu sendiri adalah suatu daya yang telah bersemi dalam jiwa seseorang sehingga dapat menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa dipikir dan direnungkan (Sukanda Sadeli, 1983 : 6). Oleh karena itu sangatlah penting penanaman akhlak yang baik terutama di lingkungan keluarga, sekolah maupun di lingkungan sekitarnya, penanaman akhlak yang baik akan berguna bagi perkembangan pribadi seseorang di masa yang akan datang.

Kemampuan hasil belajar siswa belum menjamin terhadap pengamalan agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat kehidupan remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya lingkungan tempat siswa bersosialisasi, tingkat kesadaran beragama dan psikologis.

Demi meningkatkan prestasi belajar siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam, perlu ditingkatkan motivasi belajarnya, untuk itu guru harus mengenal siswa dan mempunyai kesanggupan kreatif untuk mengembangkan

materi-materi pelajaran sesuai kebutuhan siswa karena siswa ingin aktif dan turut serta dalam pengembangan proses belajar mengajar tersebut.

Prestasi ialah hasil yang telah dicapai (Depdikbud,1996:94). Sedangkan belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihanatau pengaslamana(Ngalim Purwanto,1990:84).

Prestasi belajar seyogyanya mempengaruhi perilaku siswa, semakin tinggi prestasi yang diraih maka semakin banyak pula pengetahuan yang didapat. Artinya siswa akan lebih dewasa dalam bersikap dan berperilaku dengan sopan dan santun. Sedangkan prestasi yang diperoleh oleh siswa tergolong rendah maka pengetahuan tentang pendidikan agama Islam yang didapat relatif sedikit, sehingga kurang memahami bagaimana dalam bersikap dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam. Maka dari itu siswa yang prestasi belajarnya tinggi maka semakin memahami lebih dalam pendidikan agama Islam dan perilakunya akan baik. Karena dalam belajar diharapkan adanya suatu perubahan perilaku dan penampilan serta pengembangan pribadinya secara keseluruhan.

Lembaga pendidikan sekolah adalah lembaga yang bertanggung jawab terhadap pendidikan dalam memperoleh prestasi belajar maupun dalam menanamkan akhlak yang baik, termasuk SLTP Negeri I Leuwimunding. Berdasarkan penelitian pendahuluan ada sebagian siswa yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan sekolah seperti pakaian seragam tidak dilengkapi dengan bat sekolah, siswa masih berada di luar kelas ketika kegiatan belajar

mengajar akan berlangsung,serta pelanggaran terhadap norma etika (akhlak) seperti kurang sopan terhadap guru. Yang menjadi permasalahan ini ada tidaknya pengaruh prestasi belajar siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa di SLTP Negeri 1 Leuwimunding Kabupaten Majalengka.

B. Perumusan Masalah

Dalam perumusan masalah ini dibagi kedalam tiga bagian yaitu sebagai berikut :

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian bidang garapannya adalah Materi Pendidikan Agama Islam (MPAI) yang meliputi akhlak siswa.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dengan menggunakan pendekatan empirik.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penulisan ini adalah permasalahan yang mengandung ketidakjelasan yakni ada tidaknya pengaruh prestasi belajar siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa.

2. Pembatasan Masalah

Penelitian ini membatasi pada kajian tentang ada tidaknya pengaruh prestasi belajar siswa terhadap akhlak siswa.

3. Pertanyaan Penelitian

Berpijak pada masalah tersebut di atas, maka penulis rumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana prestasi belajar siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SLTP Negeri I Leuwimunding?
2. Bagaimana keadaan akhlak siswa di SLTP Negeri I Leuwimunding?
3. Sejauh mana pengaruh prestasi belajar siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa di SLTP Negeri I Leuwimunding ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mencari data tentang prestasi belajar siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SLTP Negeri I Leuwimunding.
2. Untuk mencari data tentang akhlak siswa di SLTP Negeri I Leuwimunding
3. Untuk mencari data sejauh mana pengaruh prestasi belajar siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa.

D. Kerangka Pemikiran

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan

tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional (Kurikulum Pendidikan Dasar, 1994 :1)

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membimbing manusia untuk menjadi muslim sejati yang beriman teguh, beramal sholeh, berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan bangsa.

Pendidikan akhlak itu sendiri sudah terdapat pada zaman nabi, hal initercermin dari usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh nabi dalam menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, mmberi contoh, melatih ketrampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim (Zakiah Darajat, 1996 : 27).

Sebagaimana yang disabdakan Rasulullah SAW sendiri bahwa beliau di utus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak manusia.

أَنَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه احمد والبيهقي)

'Sesungguhnya Aku diutus Allah untuk menyempurnakan budi pekerti yang luhur'(Sukenda Sadeli,1983;1).

Pendidikan akhlak hendaknya dimulai dari lingkungan keluarga, karena di lingkungan keluargalah seorang anak mulai dibentuknya kepribadian dan watak anak yang akan berpengaruh pada perkembangan anak dimasa yang akan datang, hal ini diperkuat dengan pendapat Muslim Nurdin, dkk (1993:262), yang menjelaskan bahwa mendidik anak adalah kewajiban orang tua yang paling utama

yang akan berpengaruh kuat dalam perkembangan anak pada masa-masa selanjutnya.

Karena keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki orang tua, keterbatasan waktu dan kesibukan orang tua, menjadi salah satu faktor orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah. Di sekolah inilah pihak sekolah mempunyai tanggung jawab terhadap orang tua yang telah memberikan kepercayaannya kepada sekolah.

Maka seyogyanya pihak sekolah tidak menyalah-menyalahkan kepercayaan dari para orang tua untuk mendidik anak-anak, kepala sekolah dan para guru hendaknya memberikan pengaruh pendidikan dan akhlak yang baik kepada para siswa.

Guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik hendaknya mencerminkan nilai-nilai ajaran agama islam dalam kehidupannya (Zakiah Daradjat,1990:107) untuk tujuan pembinaan itu maka pendidikan agama hendaknya diberikan oleh guru yang benar-benar tercermin agama itu dalam sikap, tingkah laku, gerak-gerik, cara berpakaian,cara berbicara, cara menghadapi persoalan hidup.

Dengan demikian maka guru dituntut untuk dapat menanamkan suasana keagamaan dengan memberikan contoh yang baik bagi siswa, sehingga siswa diharapkan dapat menerapkan dan mengamalkan ajaran islam dan siswanya berakhlak karimah dilingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, agama dan negara.

Adapun penerapan akhlak siswa di sekolah diantaranya yaitu meliputi ketaatan siswa pada agama, disiplin, ketaatan siswa pada peraturan sekolah, berpakaian rapi, rajin, hormat pada guru, sayang terhadap teman, sopan, dan lain sebagainya.

E.Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Sumber Data

1. Data Teoritik

Sumber data yang diperoleh melalui sejumlah buku yang berhubungan dengan judul sebagai bahan rujukan.

2. Sumber Data Empirik

Sumber data diperoleh dengan terjun langsung ke objek penelitian dalam memperoleh data yang akurat. Sumber datanya kepala sekolah, guru dan siswa.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi dalam pemelitian ini adalah seluruh siswa SLTP Negeri I

Leuwimunding Kabupaten Majalengka yang berjumlah 1139 siswa, dari kelas I berjumlah 428, kelas II 363 siswa dan kelas III 348 siswa.

b. Namun yang dijadikan sampel dalam penelitian ini hanya kelas II yang berjumlah 363 siswa. Dari jumlah siswa kelas II tersebut hanya di ambil 20 % yaitu 73 siswa, dengan merujuk teori Suharsimi Arikunto (1996 : 120) yang

mengatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat di ambil 10 – 15 % atau 20-25 % atau lebih”.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data ini penulis menggunakan cara sebagai berikut :

a. Observasi

Penulis menggunakan observasi untuk memperoleh data yang sebenarnya baik mengenai kondisi objektif sekolah maupun mengenai statistik kependidikan melalui kepala sekolah dan Tata Usaha.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal berupa percakapan tanya jawab yang bertujuan untuk memperoleh informasi yaitu dengan kepala sekolah, guru. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data tentang kondisi objektif sekolah dan keadaan akhlak siswa.

c. Angket

Angket ini disebarkan kepada siswa berupa daftar pertanyaan dan jawabannya sudah tersedia. Angket ini dijadikan data untuk mengetahui keadaan akhlak siswa.

d. Studi dokumentasi

Hal ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai prestasi belajar siswa dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam.

4. Teknik Analisis Data

Data-data yang diperoleh hasil penelitian yang berkaitan dengan perumusan masalah pada pendahuluan, penulis menganalisisnya dengan menggunakan rumus korelasi product moment yang bersifat kuantitatif, penulis menggunakan tehnik analisis statistik untuk mengukur ada tidaknya hubungan antara dua variabel yaitu variabel x dan y dengan menggunakan koefisien korelasi dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{\sum x y}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Kemudian hasilnya diinterpretasikan dengan menggunakan cara memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi “r” product moment dengan cara kasar atau sederhana dengan menggunakan pedoman standart penilaian yang dikemukakan oleh Anas Sudijono (1996:180) sebagai berikut :

0,00 sampai dengan 0,20	: antara variabel x dan variabel y memeang terdapat korelasi sangat lemah atau rendah sehingga dianggap tidak ada korelasi antara x dan y.
0,20 sampai dengan 0,40	: antara variabel x dan y terdapat korelasi yang lemah.
0,40 sampai dengan 0,70	: antara variabel x dan y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,70 sampai dengan 0,90	: antara variabel x dan y terdapat korelasi yang kuat
0,90 sampai dengan 1,00	: antara variabel x dan y terdapat korelasi yang sangat kuat